

## PELATIHAN CIPTA EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH SAMPAH PLASTIK

### CREATIVE ECONOMY CREATION TRAINING THROUGH PLASTIC WASTE TREATMENT

Diah Siti Utari<sup>1</sup>, Desmayeti Arfa<sup>2</sup>, Sri Ambar Rinah<sup>3</sup>, Shahril Budiman<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>(Program Studi Administrasi Publik, STISIPOL Raja Haji, Kepri, Indonesia)

<sup>2</sup>(Program Studi Sosiologi, STISIPOL Raja Haji, Kepri, Indonesia)

<sup>4</sup>(Program Studi Ilmu Pemerintahan, STISIPOL Raja, Haji, Kepri, Indonesia)

<sup>1</sup>[utari@stisipolrajahaji.ac.id](mailto:utari@stisipolrajahaji.ac.id), <sup>2</sup>[desmayeti@stisipolrajahaji.ac.id](mailto:desmayeti@stisipolrajahaji.ac.id), <sup>3</sup>[ambarrinah@stisipolrajahaji.ac.id](mailto:ambarrinah@stisipolrajahaji.ac.id),

<sup>4</sup>[shahril@stisipolrajahaji.ac.id](mailto:shahril@stisipolrajahaji.ac.id)

**Abstrak:** Ekonomi kreatif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui cipta ekonomi kreatif, maka limbah sampah yang semula dipandang sesuatu yang tidak berguna menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah dan bernilai ekonomis. PUSPA Gurindam Kota Tanjungpinang sebagai mitra pemerintah daerah Kota Tanjungpinang yang merupakan gabungan beberapa lembaga masyarakat non-publik yang berkolaborasi dan berusaha untuk ikut berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat melalui penyelenggaraan pelatihan yang bertemakan Cipta Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Sampah Plastik. Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah plastik melalui metode *recycle* (melakukan daur ulang limbah sampah plastik) sekaligus untuk memunculkan nilai ekonomi dari limbah sampah plastik tersebut. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan kali ini terdiri 4 tahapan rangkaian kegiatan utama yaitu tahapan perencanaan, tahapan survei dan tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan Cipta Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Sampah Plastik. Tahapan terakhir adalah kegiatan penilaian dan pemberian apresiasi kepada kelompok peserta. Dari hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan tersebut mendapat respon yang positif dari kelompok PKK, PIK Remaja dan Posyandu Remaja. Pelatihan yang menjadi peserta.

**Kata Kunci:** Kemitraan, cipta ekonomi kreatif, bank sampah dan lingkungan bersih

**Abstract:** The creative economy is an inseparable part in effort to empower the community. By creating a creative economy, the waste which was originally considered as something useless becomes something more valuable and has more economic values. PUSPA Gurindam Tanjungpinang City as a partner of Tanjungpinang City local government is a combination of several non-public community institutions which are trying to contribute to empower the community by organizing the training with the theme "Creative Economy Creation through Plastic Waste Processing". This training is intended to increase public awareness and participation in protecting their environment by managing plastic waste through the recycle method (recycling plastic waste) as well as to create economic value from plastic waste. The implementation method in this training consists of 4 main activity steps, they are the planning step, the survey step, the implementation of the Creative Economy Creation Training through Plastic Waste Processing, and assessment activity and giving appreciation to the group of participants. From the training results, it can be concluded that the training received a positive response from a combination of Family Welfare Empowerment (PKK) groups, Youth Information and Counseling Center (PIK) groups, and Youth Integrated Service Post (Posyandu) groups which participated in the training.

**Keywords:** partnership, creative economy creation, waste management center and clean environment

## PENDAHULUAN

Kualitas lingkungan yang baik terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi yang dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan untuk hidup sebagai makhluk hayati, hidup manusiawi, derajat kebebasan untuk memilih (Soemarno, 2014). Namun

dengan aktivitas manusia dapat menimbulkan limbah sampah yang pada akhirnya berpotensi pada persoalan lingkungan hidup termasuk pencemaran lingkungan jika tidak dikelola lebih lanjut limbah tersebut.

Menurut (Manik, 2016) bahwa ada beberapa kondisi yang menyebabkan permasalahan lingkungan hidup yaitu peristiwa alam, pertumbuhan penduduk yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, industrialisasi, transportasi, sampah (refuse), bahan berbahaya dan beracun (B3).

Salah satu pencemaran lingkungan yang terjadi sampai saat ini disebabkan oleh limbah sampah. Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepas ke alam dalam bentuk padatan, cair atau gas (Makmun, 2019). Urgensi perlunya pengelolaan sampah yakni agar sampah yang dihasilkan masyarakat tidak memberikan dampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan, mengingat ada sampah yang bersifat mudah terurai oleh proses alami, namun juga ada sampah yang bersifat tidak mudah terurai seperti plastik. Bahkan menurut (Karuniastuti, 2013) dampak buruk limbah plastik ini bisa mencemari tanah dan air jika terurai partikelnya selain perlu waktu yang sangat lama sampai 1000 tahun sekali agar dapat terurai. Sampah dapat dikelompokkan menjadi beberapa yang menurut (Manik, 2016) menjadi limbah sampah padat (waste, limbah sampah cair atau air bekas (*sewage*) dan limbah kotoran manusia (*human waste*).

Menurut sifatnya, sampah terbagi atas 2 (dua) jenis yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Sucipto, 2019) bahwa sampah organik terdiri dari sampah organik basah dan sampah organik kering yang mana sampah organik basah memiliki kandungan air yang cukup tinggi seperti sisa sayuran. Sampah plastik memiliki potensi untuk dapat dikelola menjadi sebuah produk yang bermanfaat sebagaimana dijelaskan oleh Putra dalam (Arico dan Jayanthi, 2018) karena plastik memiliki beberapa karakteristik yaitu kuat, anti air, desain yang bagus, murah, ringan, lentur. Sampah plastik sendiri dihasilkan dari 2 sumber yaitu sampah plastik industri dan sampah plastik rumah tangga. Dijelaskan oleh (Syafira, 2021) bahwa sampah plastik industri biasanya berasal dari industri pembuatan plastik maupun industri yang bergerak di bidang pemrosesan. Sedangkan sampah plastik rumah tangga berasal dari aktivitas manusia sehari-hari.

Ada perbedaan antara limbah organik dan limbah non organik (Aghata *et al.*, 2020) antara lain pertama, jika dilihat dari proses penguraian maka limbah organik lebih cepat sedang limbah non organik lambat proses penguraiannya. Kedua, jika dilihat dari struktur

senyara maka limbah organik di dominasi unsur karbo, sedang limbah non organik tidak didominasi unsur karbo. Upaya pengelolaan sampah selama ini telah dilakukan oleh pemerintah daerah, namun tentunya perlu didukung oleh sikap kepedulian dan kedisiplinan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya maupun menjaga lingkungan masing-masing. Peran serta masyarakat juga diperlukan terutama dalam hal kreatifitas untuk menciptakan produk baru dari hasil mengolah kembali maupun mendaur ulang limbah sampah.

Peran serta masyarakat untuk berperan dalam mengelola limbah sampah dan melestarikan lingkungan sangat diperlukan melalui penerapan pola 4R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) dan *replace* (mengganti), serta melakukan pemisahan sampah organik dan non organik. Lebih lanjut dijelaskan oleh Rohim (2020) bahwa sampah dapat didaur ulang melalui pembuatan kompos dari sampah organik maupun pot atau kreatifitas lainnya sehingga sampah bisa dimanfaatkan kembali. Selain itu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace) juga dapat mengurangi budaya konsumtif masyarakat dan menambah penghasilan masyarakat setempat, sebab selain dijual, pupuk organik (kompos) yang dihasilkan sendiri dari pengolahan sampah rumah tangga, masyarakat juga dapat mengkonsumsi sendiri pupuk tersebut. (Utari dan Arfa, 2020).

Ekonomi kreatif menurut Sari et al., (2020) merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu. Ekonomi kreatif bertujuan menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis yaitu desain, seni visual, media baru, audio visual, penerbitan, seni kerajinan tangan, seni pertunjukan (Muis, 2019) Departemen Perdagangan Republik Indonesia dalam publikasi buku Pengembangan Industri Kreatif 2025 yang dikutip oleh Sopanah et al., (2020) menjelaskan bahwa ada 14 (empat belas) subsektor atau industri berbasis kreatifitas sebagai berikut: subsektor periklanan, subsektor arsitektur, subsektor pasar barang seni, subsektor desain, subsektor fashion, subsektor film, subsektor permainan interaktif, subsektor musik, subsektor seni pertunjukan, subsektor penerbitan dan percetakan, subsektor layanan komputer dan piranti lunak, subsektor radio dan subsektor riset dan pengembangan.

Adanya ekonomi kreatif yang semakin berkembang akan memberikan dampak positif sebagaimana dijelaskan oleh Daubaraitė dan Startiene (Firdausy, 2018) antara lain: pertama, memberikan penurunan tingkat pengangguran suatu negara, memberikan nilai tambah pada pertumbuhan produk domestik bruto, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan ekonomi kreatif. *Output* yang dihasilkan dari ekonomi kreatif dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari masyarakat, pengaruh sosial ekonomi terhadap masyarakat itu sendiri.

Saat ini persoalan pengelolaan limbah terus mendapat perhatian khususnya lembaga masyarakat yang bersifat *independent*. Melalui sumber daya manusia yang ada memunculkan berbagai karya inovatif kreatifitas dari hasil limbah sampah. Tentunya diperlukan kolaborasi yang baik dan berkelanjutan agar limbah sampah tidak menjadi tak bernilai dan dihindari, namun justru menjadi suatu produk kreatif yang memberikan nilai tambah. Sebagaimana dinyatakan oleh Habibah (2020) bahwa kolaborasi pemerintah dalam pengelolaan sampah juga diperlukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan terkait pengelolaan sampah.

Mengingat pentingnya menanamkan kesadaran kepada masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan yang bersih, sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kreatifitas mengolah limbah sampah khususnya bekas gelas minuman plastik dan bekas tutup botol minuman dari berbagai ukuran, maka Forum Komunikasi Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak Kota Tanjungpinang merencanakan untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dengan tema “Cipta Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Sampah Plastik”. Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah plastik melalui metode *recycle* (melakukan daur ulang limbah sampah plastik) sekaligus untuk memunculkan nilai ekonomi dari limbah sampah plastik tersebut.

## METODOLOGI

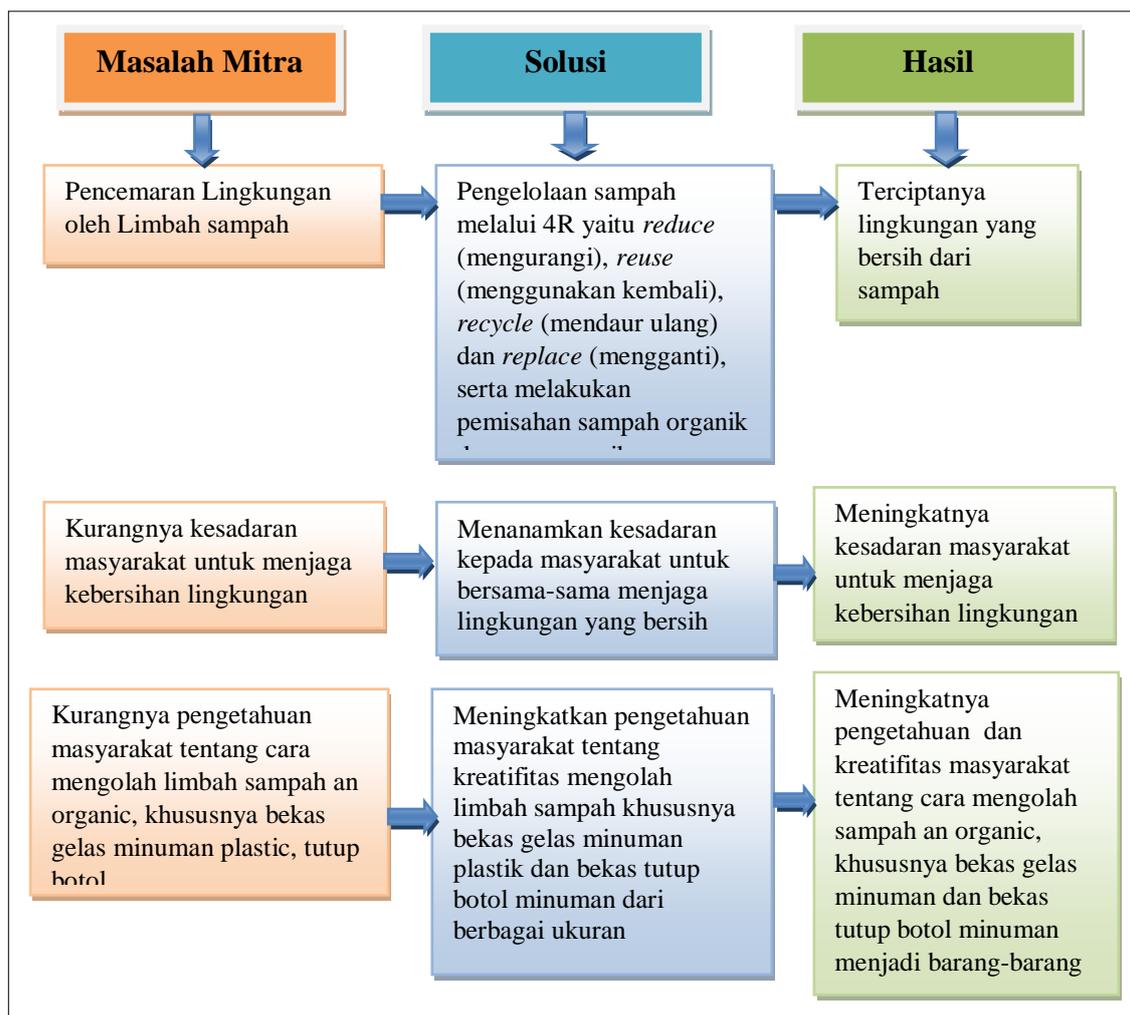
Pelatihan ini merupakan kegiatan pelatihan yang ketiga kalinya dilakukan oleh Forum Partisipasi Publik Untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) Gurindam Kota Tanjungpinang, dengan tema yang berbeda dari kegiatan sebelumnya. PUSPA Gurindam merupakan lembaga independent hasil gabungan dari berbagai lembaga masyarakat, media, akademisi, dunia usaha yang dibentuk oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Tanjungpinang pada pertengahan tahun 2018.

Forum PUSPA melihat peluang ekonomi melalui pengolahan limbah sampah khususnya sampah plastik. Peserta yang mengikuti sebanyak 40 orang yang terdiri dari para remaja dan ibu.

Adapun tahapan kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pemetaan sumber input, pelaksanaan dan pemasaran. Pada tahapan perencanaan mencakup rencana tema kegiatan pelatihan, narasumber, jadwal kegiatan, kelompok sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan tersebut. Tahapan kedua yaitu tahapan pemetaan sumber input yang menjadi bahan baku untuk menghasilkan *output* yang bernilai guna yang dapat dihasilkan oleh kelompok sasaran. Sumber input ini diusahakan berada dalam lingkungan kelompok sasaran, mudah didapat dan mudah diolah kembali dengan biaya yang seminimal mungkin. Tahapan berikutnya adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dipusatkan pada lokasi Bank Sampah Sei Jari Makmur yang berada di lingkungan Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang dengan durasi kegiatan pelatihan selama 1 hari yang dimulai dari pagi pukul jam 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka dan berada dalam lingkungan terbuka yang tidak jauh lokasinya dari bank sampah.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri 4 rangkaian kegiatan utama yaitu pembukaan sebagai kegiatan pertama yang dilakukan dengan mengundang Lurah Dompok, Ketua Rukun Warga 003, Ketua Rukun Tetangga 002 dan 003, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Tanjungpinang dan masyarakat khususnya anak/remaja dan para ibu sebagai kelompok sasaran kegiatan pelatihan yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK Remaja) Genta dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang semuanya berada di Kelurahan Dompok. Kegiatan Kedua adalah pemberian materi oleh narasumber yang berasal dari internal Forum PUSPA Gurindam yang diwakili oleh bidang pemberdayaan masyarakat PUSPA Gurindam. Dalam kesempatan kali ini, pengurus memberikan kepercayaan pada ibu Mellyana Anggraini dan Ibu Kardina untuk memandu kegiatan. Dalam kegiatan pelatihan ini pengurus dan anggota bersama narasumber internal bersama-sama terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dari persiapan, awal sampai akhir kegiatan pelatihan. Tahapan ketiga merupakan pemberian bahan baku dan praktik langsung dari materi yang telah diberikan. Dalam tahapan ini peserta yang berasal dari masyarakat dibagi atas beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 6 orang yang diambil secara

sistematis dari keseluruhan peserta. Tahapan terakhir adalah tahapan penilaian *output* hasil karya kelompok masyarakat yang disertai dengan *reward* hadiah Tupperware sebagai apresiasi terhadap kekompakan kelompok, ketepatan waktu pengerjaan produk kreatif kelompok, kerapian *output* produk dan *output* produk sebagai hasil ide kreatifitas kelompok. Dalam kegiatan pelatihan ini mempergunakan metode ceramah, memperagakan apa yang harus dilakukan dan selanjutnya Latihan praktek setelah materi dan peragaan dilakukan oleh narasumber. Media pelatihan mempergunakan audio.

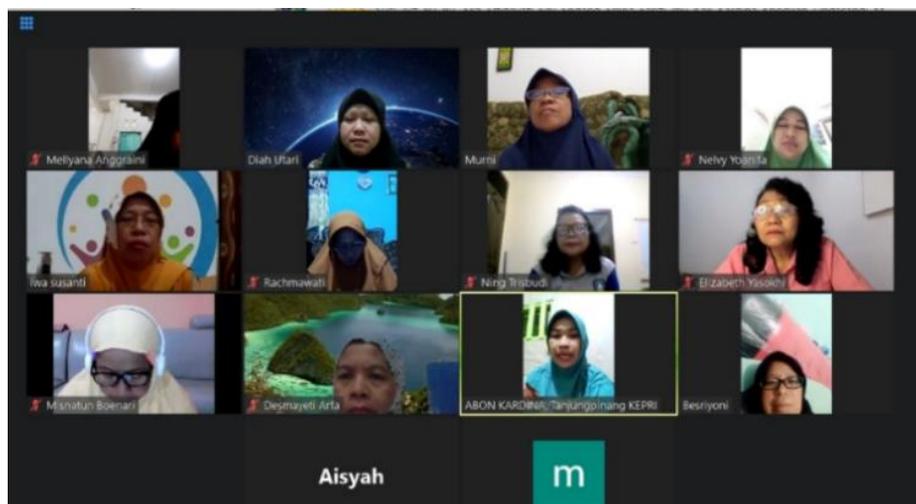


Figur 1. Metode Pelaksanaan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini diputuskan bersama bahwa tema kegiatan yang diangkat yaitu Pelatihan Cipta Ekonomi Kreatif melalui pengolahan limbah sampah plastik dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik melalui metode

*recycle* (melakukan daur ulang limbah sampah plastik) sekaligus untuk memunculkan nilai ekonomi dari limbah sampah plastik khususnya bekas kemasan minuman gelas dan tutup botol semua botol plastik. Rencana produk hasil daur ulang yang dihasilkan adalah kriya atau kerajinan tangan yang berbentuk wadah suatu barang dari hasil olahan kemasan minuman gelas dan kotak *tissue* maupun pot bunga. Melakukan rencana kelompok sasaran yang akan dilibatkan dan jumlah target kelompok sasaran yang berasal dari kelompok PKK, PIK Remaja dan Posyandu Remaja. Selanjutnya, melakukan perencanaan terkait jumlah kelompok dan anggota kelompok sasaran, indikator rencana penilaian dan rencana bentuk apresiasi hasil karya kelompok sasaran.



Figur 2. Rapat Koordinasi daring Pengurus dan Anggota PUSPA Gurindam Menjelang Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Dalam tahapan ke dua, dilakukan kegiatan survei yang dilakukan dalam 2 kali kegiatan survei yaitu pertama, untuk mengidentifikasi bahan baku, dan kedua, untuk melakukan pemilihan dan pemilahan bahan baku sesuai jumlah kelompok yang akan dibentuk. Selanjutnya, dalam tahapan ini juga dilakukan pemetaan lokasi untuk lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Untuk itu, dilakukan kunjungan ke Lurah, RW dan RT sekaligus mengajukan ijin secara tertulis dan lisan terkait rencana kegiatan, melakukan survei pemetaan bahan baku untuk limbah kemasan minuman kemasan gelas plastik yang mencakupi kebutuhan kegiatan pelatihan dari dua lokasi bank sampah sebanyak 500 buah bekas minuman kemasan gelas plastik dan 300 buah tutup botol berbagai ukuran, pemetaan alat pendukung untuk pembuatan kriya olahan yang harus dibawa saat pelatihan dan selanjutnya melakukan identifikasi lokasi yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan yang bersifat *outdoor*.



Figur 3. Survey Pemetaan Input Bahan Baku di Bank Sampah “Anak Dare” dan Sampah “Sei Jari Makmur”, Kelurahan Dompok

Survei ini dilakukan jauh-jauh hari untuk mendapatkan kepastian kecukupan bahan baku. Kunjungan survei dilakukan di dua lokasi bank sampah yaitu Bank Sampah Anak Dare dan Bank Sampah Sei Jari Makmur. Selanjutnya, kegiatan survei kedua dilakukan dengan maksud untuk memastikan kualitas fisik bahan baku yang telah dikumpulkan dan dibersihkan. Untuk meringankan tugas kelompok sasaran dan efektivitas waktu rencana kegiatan, maka semua bahan baku dipilih dan pilah sesuai jumlah kelompok yang akan dibentuk. Dalam kesempatan ini juga dilakukan pemetaan lokasi pelaksanaan kegiatan. Lokasi yang dipilih yaitu area halaman depan lokasi bank sampah Sei Jari Makmur sehingga dengan pasokan bahan baku bekas kemasan minuman gelas plastik jika ternyata ditemui kekurangan pasokan pada hari H.



Figur 4. Pengumpulan dan Penyiapan Bahan Baku Dari Gelas Kemasan Minuman Plastik dan Tutup Botol Di Lokasi Bank Sampah Sei Jari Makmur

Dalam tahapan ke tiga cara diawali dengan pendaftaran dengan mengisi buku daftar hadir dan penerapan protokol Kesehatan, lalu dilanjutkan pembukaan disertai kata sambutan oleh Lurah Dompok dan Ketua PUSPA Gurindam. Selanjutnya, dilakukan Pembentukan Kelompok yang terbagi atas 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Sebagai

selingan dilanjutkan dengan kegiatan *Ice Breaking* dan pemberian materi dari PUSPA Gurindam yang dipandu oleh koordinator bidang Pemberdayaan Masyarakat.



Figur 5. Pengisian Daftar Hadir Peserta Pelatihan Dan Penerapan Prokes dan Ice Breaking Untuk Penyegaran

Dalam kegiatan ini juga dihadiri oleh Ketua RW 003, Ketua RT 002 dan Ketua RT 003 dan pengurus dan anggota PUSPA Gurindam sebagai panitia pelaksana kegiatan pengabdian tersebut. Peserta yang hadir sesuai dengan rencana yaitu terdiri dari perwakilan kelompok PKK, PIK Remaja Genta dan Posyandu Remaja dan anggota bank sampah.

Antusiasme dan kekompakan masing-masing kelompok yang telah dibentuk terlihat nyata dalam pelaksanaan ini. Terlihat dari keseriusan kelompok dalam mendengar paparan materi dan diskusi yang berjalan di antara anggota kelompok untuk membentuk desain kreatif rancangan kelompok masing-masing. Kegiatan satu hari ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama untuk mengolah limbah bekas minuman plastik dan sesi kedua untuk mengolah limbah sampah tutup botol, yang mana hasil pengolahan sementara limbah ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Figur 6. Praktek Olahan Limbah Bekas Kemasan Minuman Plastic Gelas Dan Tutup Botol Oleh Salah Satu Kelompok Peserta

Dalam tahap akbir, panitia pelaksana melakukan tahap penilaian terhadap hasil karya ide kreatif yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan yang bergabung dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Hasil produk kreatif peserta masing-masing terdiri dari 2 bentuk yang bersumber dari 2 bahan baku limbah sampah plastik yaitu bekas minuman gelas plastik dan bekas tutup botol dari berbagai minuman botol. Penilaian didasarkan beberapa indikator kekompakan kelompok, ketepatan waktu pengerjaan produk kreatif kelompok, kerapian *output* produk dan *output* produk sebagai hasil ide kreatifitas kelompok. Pada akhirnya diumumkan kelompok terbaik I, II, III dan Harapan yang disertai dengan pemberian bingkisan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap kelompok peserta.



Figur 7. Hasil Pelatihan Olahan Setengah Jadi dari Bekas Gelas Minuman Plastic .

Selanjutnya, sesi penutup kegiatan pelatihan dilakukan dengan melakukan pengambilan dokumentasi bersama para peserta dan para panitia pelaksana dari Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) Gurindam Kota Tanjungpinang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang digagas oleh Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) Gurindam Kota Tanjungpinang mendapat respon yang positif dari masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Dompok yang tergabung dalam kelompok PKK, PIK Remaja dan Posyandu Remaja. Dengan adanya kegiatan ini tidak hanya memunculkan ide kreatifitas para peserta, namun juga menambah pengetahuan peserta dan informasi terkait pemanfaatan olahan limbah sampah plastik. Selain itu dengan kegiatan serupa juga akan memupuk kesadaran untuk turut serta dalam menjaga lingkungan,

mengoptimalkan pemanfaatan waktu luang remaja dan menciptakan peluang kegiatan usaha ekonomi kreatif masyarakat dengan memanfaatkan bahan baku yang berasal dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa lembaga masyarakat yang bersifat independen dapat menjadi mitra bagi pemerintah daerah dalam mendukung terciptanya kota yang sehat, ramah perempuan dan peduli pada anak melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.

Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilakukan secara terencana dan berkelanjutan oleh Forum PUSPA Gurindam dengan skala jangkauan kelompok masyarakat yang lebih luas. Juga adanya proses pembelajaran yang terus menerus dilakukan oleh kelompok sasaran dalam mengeksplorasi ide kreatif pengolahan limbah sampah plastik, sehingga kegiatan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif yaitu terciptanya lingkungan yang bersih dan tumbuhnya usaha ekonomi kreatif dan bernilai ekonomis yang memberikan manfaat ekonomis kepada kelompok sasaran.

## REFERENSI

- Aghata, A.B., Hasna, N.S., Maya, F.A., dan Suryaman, M.P. (2020). *Kelola Sampah di Sekitar Kita*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anissa, Syafira, S.W. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Desa Pematang Johar Melalui Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Ecobrick Yang Bernilai Ekonomi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume I (10), 1–15.
- Arico, Z., dan Jayanthi, S. (2018). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume(1), Nomor 1 <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i1.1-6>
- Firdausy, C. M. (2018). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Habibah, E.N. (2020). *Collaborative Governance , Konsep dan Praktik dalam Pengelolaan Bank Sampah*. Pustaka Rumah Cinta.
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas*, 3(1), 6–14.
- Makmun, N. (2019). *Sahabat Sampah, Alam bersahabat, Alam Menjadi Nyaman*. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta
- Manik, K.E. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Prenada Media Group. Depok
- Muis, A.R.C. (2019). *Sustainable Competitive Advantage, Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Deepublish. Sleman
- Rohim, M. (2020). *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*. Qiara Media. Pasuruan
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., Lifchatullaillah, E., Ferinia, R., dan Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis. Medan

Soemarno, O. (2014). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Cetakan ke). Gadjah mada University Press. Yogyakarta

Sopannah, Bahri, S., dan Gozali, M. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo. Surabaya

Sucipto, C. D. (2019). *Kesehatan Lingkungan*. Goysen Publishing. Yogyakarta

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Utari, D.S., dan Arfa, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Menggunakan Metode Reduce, Reuse Dan Recycle (Studi Di Kelurahan Tanjungggat Rt II Rw VIII Kecamatan Bukit Bestari). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2(1), 284-298

Diterima: 25 Juni 2022 | Disetujui : 31 Desember 2022 | Diterbitkan : 31 Desember 2022

**How to Cite:**

Utari, D.S., Arfa, D., Rinah, S.A., Budiman, S. (2022). Pelatihan Cipta Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Sampah Plastik. *Minda Baharu*, 6(2), 283-294. Doi. 10.33373/jmb.v6i2.4325